



PEMBERDAYAAN LITERASI FINANSIAL MASYARAKAT DI KELURAHAN TUOY KECAMATAN UNAAHA KABUPATEN KONAWA

Rostin Rostin^{*1}, Heppi Millia², Muh. Yani Balaka³, Irmawati P. Tamburaka⁴,
Ambo Wonua Nusantara⁵, Asrif Putra⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

*Corresponding Author: dr.rostintin@gmail.com

| | |
|---|---|
| <p>Info Article</p> <p>Received : 13 November 2025</p> <p>Revised : 10 Desember 2025</p> <p>Accepted : 14 Desember 2025</p> <p>Publication : 31 Januari 2025</p> | <p>Abstract: <i>This community service program aims to enhance financial literacy knowledge and skills among residents of Tuoy Subdistrict, Konawe Regency. Financial literacy is essential to help individuals manage finances wisely and avoid problems such as illegal online loans, loan sharks, and ineffective household cash flow management. The program was implemented through lectures and interactive discussions involving local government officials, housewives, MSME actors, cooperative managers, and the general public. The materials covered basic financial literacy concepts, financial planning, debt management, introduction to formal financial institutions, and risks related to digital financial transactions. The results indicate an improvement in participants' understanding, reflected in their active participation, ability to identify financial problems, and commitment to applying better financial management practices. This program supports the initiatives of the government and the Financial Services Authority (OJK) in promoting a financially literate society.</i></p> |
| <p>Keywords: <i>financial literacy, community service, financial management, financial inclusion</i></p> | |
| <p>Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengabdian Masyarakat, Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan</p> | |
| <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p>  | |
| | <p>Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan masyarakat di Kecamatan Tuoy, Kabupaten Konawe. Literasi keuangan penting dalam membantu masyarakat mengelola keuangan secara bijak serta menghindari permasalahan seperti pinjaman online ilegal, rentenir, dan pengelolaan arus kas rumah tangga yang kurang efektif. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif dengan melibatkan aparatur pemerintah setempat, ibu rumah tangga, pelaku UMKM, pengelola koperasi, dan masyarakat umum. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar literasi keuangan, perencanaan keuangan, pengelolaan utang, pengenalan lembaga keuangan formal, serta risiko transaksi keuangan digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif, kemampuan mengidentifikasi permasalahan keuangan, serta komitmen untuk menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik. Program ini mendukung upaya pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mewujudkan masyarakat yang melek keuangan.</p> |

INTRODUCTION

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi sektor keuangan telah mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan keuangan, seperti perbankan digital, dompet elektronik, hingga pinjaman online. Di sisi lain, peningkatan akses ini tidak selalu diikuti oleh peningkatan literasi keuangan masyarakat, terutama di wilayah dengan tingkat pendidikan relatif rendah. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai masalah, mulai dari salah pengambilan keputusan keuangan, pemanfaatan produk keuangan yang tidak sesuai kebutuhan, hingga terjebak dalam jeratan utang yang tidak sehat. Berbagai studi internasional terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan termasuk literasi keuangan digital yang berperan penting dalam membantu individu menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi secara aman dan produktif, sekaligus mengurangi risiko penipuan dan *over-indebtedness* (Choung, Chatterjee, & Pak, 2023; Koskelainen, Kalmi, Scornavacca, & Vartiainen, 2023; Amnas, Selvam, & Parayitam, 2024).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menempatkan literasi dan inklusi keuangan sebagai program strategis nasional melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025, yang menekankan pentingnya edukasi keuangan sebagai kemampuan dasar yang wajib dimiliki setiap individu agar lebih cerdas dan bijak dalam mengelola keuangan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 49,68% dan indeks inklusi keuangan 85,10%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, masih terdapat kesenjangan pemahaman antara kelompok masyarakat perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok berpendidikan tinggi dan rendah. Hal ini mengindikasikan perlunya intervensi edukatif yang lebih spesifik, kontekstual, dan menjangkau langsung ke masyarakat akar rumput.

Literasi keuangan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Yushita, 2017). Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga akibat kesalahan pengelolaan keuangan, seperti tidak adanya perencanaan keuangan, penggunaan kredit yang tidak bijak, serta kurangnya pemahaman terhadap risiko produk keuangan. Berbagai penelitian internasional menegaskan bahwa literasi keuangan yang memadai berkorelasi positif dengan kesejahteraan finansial dan menurunnya kerentanan terhadap guncangan ekonomi (Jalali, 2023; Klapper & Lusardi, 2020; Lusardi & Streeter, 2023; Bottazzi & Oggero, 2023).

Bagi pelaku usaha kecil dan menengah, literasi keuangan yang baik berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha melalui kemampuan mengelola kas, mengakses pembiayaan formal, dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Kajian global terkini menunjukkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM berkaitan erat dengan kinerja usaha, kemampuan beradaptasi dengan perubahan pasar, serta akses terhadap layanan keuangan formal (Rekha, Sriram, & Hungund, 2025). Di era digital, literasi keuangan konvensional perlu dilengkapi dengan literasi keuangan digital agar pelaku usaha maupun rumah tangga mampu memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi dan fintech secara optimal namun tetap aman (Koskelainen et al., 2023; Amnas et al., 2024).

Di tingkat rumah tangga, literasi keuangan yang baik membantu individu menyusun anggaran, mengelola utang, mempersiapkan dana darurat, dan merencanakan masa depan. Berbagai studi menunjukkan hubungan positif antara literasi keuangan, kemampuan perencanaan keuangan, dan resiliensi finansial rumah tangga dalam menghadapi krisis ekonomi (Jalali, 2023; Lusardi, Hasler, & Yakoboski, 2021; Klapper & Lusardi, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan di Indonesia bahwa rendahnya literasi keuangan berkontribusi terhadap tingginya kerentanan rumah tangga terhadap praktik pinjaman yang tidak sehat serta rendahnya tingkat tabungan.

Kelurahan Tuoy Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe merupakan salah satu wilayah dengan karakteristik masyarakat yang heterogen, terdiri dari aparat kelurahan, ibu rumah tangga, pelaku UMKM, pengelola koperasi, dan warga dengan tingkat pendidikan yang beragam. Di tengah menguatnya arus digitalisasi dan maraknya tawaran produk keuangan, masyarakat di kelurahan ini membutuhkan penguatan pemahaman mengenai cara mengelola keuangan secara efektif, aman, dan sesuai kebutuhan. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi literasi finansial secara langsung, sederhana, dan aplikatif.

Rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah: Bagaimana mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat di Kelurahan Tuoy Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe tentang literasi keuangan agar mampu mengelola keuangan secara bijak dan sejalan dengan kebijakan keuangan inklusif pemerintah?

METHOD

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan dua strategi utama, yaitu penyuluhan dan diskusi partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena efektif

dalam meningkatkan pengetahuan keuangan masyarakat melalui proses edukasi langsung dengan konteks lokal (Khoiriyah, 2023; Yusuf & Rahmawati, 2021).

1. Lokasi dan Sasaran

Pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Tuoy, Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe, pada 27–28 Juli 2024. Sasaran kegiatan meliputi aparat kelurahan, ibu-ibu PKK, pelaku UMKM, pengelola koperasi, serta warga lainnya yang memerlukan peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan. Kelompok ini dipilih karena penelitian terkini menunjukkan bahwa rumah tangga dan pelaku usaha mikro cenderung memiliki tingkat literasi keuangan rendah sehingga membutuhkan intervensi edukatif (Setiawan, 2022; Putri & Rachman, 2020).

2. Prosedur Pelaksanaan

(a). Penyuluhan (ceramah edukatif)

Tim memberikan materi mengenai konsep literasi keuangan, perencanaan keuangan rumah tangga, pengelolaan pendapatan-pengeluaran, tabungan dan investasi sederhana, serta pengenalan produk keuangan formal. Materi juga mencakup keamanan transaksi digital dan pencegahan pinjaman online ilegal, mengingat meningkatnya risiko keuangan digital pada masyarakat (Sari & Hidayat, 2021; Koskelainen et al., 2023).



Gambar 1. Penyampaian Materi Literasi Finansial Kepada Peserta Di Kelurahan Tuoy

(b). Diskusi partisipatif dan tanya jawab

Peserta berdiskusi mengenai permasalahan keuangan yang sering mereka hadapi. Metode ini memungkinkan eksplorasi kebutuhan nyata warga dan meningkatkan relevansi materi, sejalan dengan temuan bahwa pendekatan partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan (Pratiwi, 2022).

3. Mitra Pelaksanaan

Kegiatan melibatkan Pemerintah Kelurahan Tuoy sebagai mitra lokal, serta mahasiswa yang membantu teknis pelaksanaan. Pelibatan multipihak ini diakui dapat meningkatkan efektivitas program penguatan literasi keuangan masyarakat (Wulandari & Hakim, 2020).

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui:

- (a). keaktifan peserta dalam sesi penyuluhan dan diskusi;
- (b). umpan balik terhadap kejelasan dan manfaat materi;
- (c). kemampuan peserta menjelaskan kembali inti materi; dan
- (d). indikasi perubahan perilaku awal seperti mulai mencatat pengeluaran atau menghindari pinjaman online. Penilaian perilaku ini sesuai dengan indikator evaluasi edukasi literasi keuangan dalam studi terbaru (Cahyono & Lestari, 2023).

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Kegiatan pengabdian literasi finansial di Kelurahan Tuoy berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari peserta. Beberapa hasil yang dapat dicatat antara lain:

1. Peningkatan pengetahuan dasar literasi keuangan

Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya mengelola keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami risiko dari keputusan keuangan yang tidak terencana.

2. Partisipasi aktif dalam diskusi

Pada setiap sesi ceramah, peserta terlibat aktif dalam sesi tanya jawab. Banyak pertanyaan yang diajukan terkait cara keluar dari jerat utang, strategi menabung dengan pendapatan terbatas, serta cara memilih produk simpanan yang aman.



Gambar 2. Sesi Diskusi Kelompok Kecil Mengenai Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

3. Kesadaran terhadap risiko keuangan digital
Peserta mulai menyadari potensi risiko dari penggunaan layanan keuangan digital, seperti penipuan online, *phishing*, serta pinjaman online ilegal dengan bunga sangat tinggi. Diskusi mengenai contoh kasus nyata membuat peserta lebih waspada dan kritis sebelum melakukan transaksi atau mengambil pinjaman.
4. Penguatan peran aparat kelurahan dan ibu PKK
Aparat kelurahan dan ibu-ibu PKK menyatakan kesiapan untuk menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing, dengan cara meneruskan informasi yang diperoleh kepada warga lain yang belum berkesempatan mengikuti kegiatan.
5. Respon berbeda berdasarkan latar belakang pendidikan
Peserta dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi relatif lebih cepat memahami konsep-konsep literasi keuangan secara teoritis. Namun, bagi peserta dengan pendidikan rendah, pendekatan praktis dengan contoh keseharian terbukti cukup efektif membantu pemahaman mereka.

Discussion

Temuan kegiatan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari permasalahan keuangan (Yushita, 2017). Edukasi keuangan yang baik membantu

individu membuat keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan, termasuk bagaimana menyusun anggaran, mengelola utang, dan merencanakan masa depan.

Peningkatan pemahaman peserta dan munculnya perubahan perilaku awal, misalnya mulai mencatat pengeluaran dan lebih berhati-hati terhadap pinjaman online, sejalan dengan temuan studi empiris internasional bahwa literasi keuangan berkorelasi positif dengan kesejahteraan finansial dan menurunnya fragilitas keuangan rumah tangga (Jalali, 2023; Klapper & Lusardi, 2020; Lusardi, Hasler, & Yakoboski, 2021; Bottazzi & Oggero, 2023). Kegiatan ini ikut berkontribusi pada penguatan kapasitas masyarakat untuk menghadapi guncangan ekonomi, terutama melalui pemahaman tentang pentingnya dana darurat dan pengelolaan utang yang sehat.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa meskipun indeks literasi dan inklusi keuangan nasional terus meningkat, masih terdapat kelompok masyarakat yang tertinggal, terutama di wilayah dengan akses pendidikan dan informasi yang terbatas (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Temuan ini menguatkan pentingnya program pengabdian seperti yang dilakukan di Kelurahan Tuoy, yang secara langsung menasabah masyarakat pada level akar rumput dengan pendekatan yang sederhana dan kontekstual.

Keterlibatan pelaku UMKM dan pengelola koperasi dalam kegiatan ini juga relevan dengan berbagai studi yang menegaskan peran literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha. Literasi keuangan yang baik membantu pelaku usaha mengelola arus kas, memahami perbedaan antara modal kerja dan konsumsi pribadi, serta memanfaatkan produk keuangan formal secara optimal (Rekha et al., 2025; Setiawan, 2022). Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan rumah tangga, tetapi juga pada ketahanan ekonomi lokal.

Dari sisi metode, kombinasi ceramah dan diskusi/tanya jawab terbukti efektif untuk konteks masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Ceramah memberikan kerangka konsep yang terstruktur, sementara diskusi memungkinkan peserta mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka. Pendekatan tatap muka berbasis komunitas seperti ini sejalan dengan rekomendasi kajian internasional yang menekankan pentingnya pendidikan keuangan yang aplikatif dan relevan dengan konteks sosial budaya peserta (Jalali, 2023; Kaiser, Lusardi, Menkhoff, & Urban, 2022 dalam rujukan Jalali, 2023).

Era digitalisasi menghadirkan tantangan baru, terutama maraknya pinjaman online dan penipuan berkedok investasi. Tanpa literasi keuangan yang memadai, masyarakat

mudah tergiur oleh iming-iming keuntungan tinggi dalam waktu singkat, tanpa memahami risiko yang menyertainya. Konsep literasi keuangan digital yang menekankan kemampuan menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi sekaligus mengenali risiko kejahatan siber menjadi semakin penting (Koskelainen et al., 2023; Choung et al., 2023; Seldal & Nyhus, 2022 dalam rujukan Jalali, 2023). Edukasi mengenai prinsip kehati-hatian, pengecekan legalitas lembaga keuangan, serta pentingnya membaca syarat dan ketentuan menjadi bagian penting dari materi yang disampaikan dalam kegiatan ini.

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi keuangan digital berperan sebagai mediator penting dalam hubungan antara pemanfaatan fintech dan inklusi keuangan, sehingga individu yang melek digital dan finansial lebih mampu memanfaatkan fintech untuk memperluas akses layanan keuangan secara aman (Amnas et al., 2024). Hal ini memperkuat relevansi materi tentang keamanan transaksi digital dan pencegahan pinjaman online ilegal yang diberikan kepada peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang sederhana, terstruktur, dan berkelanjutan dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan literasi keuangan di tingkat lokal. Namun, untuk menjaga keberlanjutan dampak, diperlukan dukungan lanjutan dari pemerintah kelurahan, lembaga pendidikan, serta instansi terkait seperti OJK dan lembaga keuangan setempat, termasuk melalui kegiatan lanjutan berupa kelas kecil atau kelompok belajar keuangan keluarga dan UMKM.



Gambar 3. Foto Tim Pengabdian Dengan Aparat Di Depan Gerbang Kantor Kelurahan Tuoy

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan ceramah literasi finansial di Kelurahan Tuoy terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar literasi keuangan, perencanaan keuangan, pengelolaan utang, serta risiko dan keamanan transaksi keuangan digital. Meskipun masih terdapat kesenjangan pemahaman antara peserta dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, pendekatan praktis dan contoh keseharian mampu menjembatani keterbatasan tersebut.

Kegiatan ini sejalan dengan upaya nasional untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, sekaligus menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk memperkuat ketahanan keuangan rumah tangga dan pelaku usaha kecil.

Sebagai tindak lanjut dari hasil kegiatan, beberapa saran dapat diajukan untuk memperkuat dampak program literasi finansial ini. Pertama, perluasan jangkauan kegiatan diperlukan agar program serupa dapat diterapkan di desa atau kelurahan lain, khususnya di wilayah yang memiliki tingkat pendidikan dan akses informasi yang rendah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa manfaat peningkatan literasi keuangan dapat dirasakan secara lebih merata. Kedua, pendampingan lanjutan perlu diselenggarakan melalui kelas kecil atau kelompok belajar keuangan keluarga dan UMKM sehingga peserta dapat mempertahankan perubahan perilaku keuangan secara lebih konsisten. Ketiga, disarankan adanya kolaborasi dengan lembaga keuangan formal dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menyediakan materi edukasi yang mutakhir, memperkenalkan praktik terbaik, serta memberi akses informasi mengenai produk keuangan yang aman dan terjangkau. Keempat, penguatan peran aparat kelurahan dan kader PKK sangat diperlukan melalui pelatihan tambahan agar mereka mampu menjadi fasilitator lokal dalam menyebarkan pengetahuan literasi keuangan di lingkungan masing-masing secara berkelanjutan.

REFERENCES

Amnas, M. B., Selvam, M., & Parayitam, S. (2024). FINTECH AND FINANCIAL INCLUSION: EXPLORING THE MEDIATING ROLE OF DIGITAL FINANCIAL LITERACY AND THE MODERATING INFLUENCE OF

- PERCEIVED REGULATORY SUPPORT. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(3), 108. <https://doi.org/10.3390/jrfm17030108>
- Bottazzi, L., & Oggero, N. (2023). FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL RESILIENCE: EVIDENCE FROM ITALY. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(2), 199–224. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.10>
- Cahyono, A., & Lestari, W. (2023). EVALUASI PROGRAM LITERASI KEUANGAN BERBASIS MASYARAKAT: PENDEKATAN PERILAKU DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 115–128.
- Choung, H., Chatterjee, S., & Pak, T.-Y. (2023). DIGITAL FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL WELL-BEING. *Finance Research Letters*, 58, 104438. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104438>
- Hidayat, T. (2015). LITERASI KEUANGAN. STIE Bank BPD Jateng.
- Khoiriyah, S. (2023). PEMBERDAYAAN LITERASI KEUANGAN MELALUI METODE PENYULUHAN DI MASYARAKAT PEDESAAN. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 5(1), 45–56.
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL RESILIENCE: EVIDENCE FROM AROUND THE WORLD. *Financial Management*, 49(3), 589–614. <https://doi.org/10.1111/fima.12283>
- Koskelainen, T., Kukkonen, I., Peltomäki, J., & Ruuskanen, O.-P. (2023). FINANCIAL LITERACY IN THE DIGITAL AGE—A RESEARCH AGENDA. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507–528. <https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Lusardi, A., Hasler, A., & Yakoboski, P. (2021). BUILDING UP FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL RESILIENCE. *Mind & Society*, 20(2), 181–187. <https://doi.org/10.1007/s11299-020-00246-0>
- Lusardi, A., & Streeter, L. (2023). FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL WELL-BEING: EVIDENCE FROM THE UNITED STATES. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(2), 169–198. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.13>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). BUKU 2: PERBANKAN – SERI LITERASI KEUANGAN PERGURUAN TINGGI. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA (SNLKI) 2021–2025. OJK.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN (SNLKI) 2022. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pratiwi, A. D. (2022). PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM PENINGKATAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 14(1), 22–34.
- Putri, N. A., & Rachman, T. (2020). TINGKAT LITERASI KEUANGAN RUMAH TANGGA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 90–101.
- Rekha, R., Ramkumar, T. K., Pandey, R., & Joseph, A. (2025). MSME/SME FINANCIAL LITERACY: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW AND BIBLIOMETRIC ANALYSIS. *Journal of the Knowledge Economy*. <https://doi.org/10.1007/s13132-024-02472-0>
- Sari, D. R., & Hidayat, M. (2021). RISIKO TRANSAKSI KEUANGAN DIGITAL DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN. *Journal of Digital Economics*, 2(1), 34–47.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). PROSPEK FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DI SUMATERA UTARA DILIHAT DARI SISI LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN KEMISKINAN. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 19(1), 9–18.
- Setiawan, A. (2022). ANALISIS LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM DI WILAYAH SEMI-PERKOTAAN. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(3), 187–198.
- Wulandari, E., & Hakim, L. (2020). SINERGI PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT. *Jurnal Inklusi Keuangan*, 6(1), 55–67.
- Yushita, A. N. (2017). PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26.